

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK PADA UNIT RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH DENGAN METODE *TASK TECHNOLOGY FIT*

Huda Tamma Zulkarnain¹, Imaniar Sevtiyani², Rizky Yuspita Sari³

INTISARI

Latar belakang: Rekam medis elektronik merupakan sebuah kemajuan dibidang teknologi yang membantu pelayanan menjadi semakin efektif. Rumah sakit santa Elisabeth sudah menerapkan rekam medis elektronik sejak 2015 dan keberhasilan pemanfaatan rekam medis elektronik dapat dilihat dari aspek kesesuaian antara tugas dan teknologi yang sudah dilaksanakan. Menggunakan model evaluasi *Task Technology Fit* evaluasi dilihat dari kesesuaian akan tugas, dengan teknologi yang digunakan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Terdapat empat individu yang menjadi informan penelitian ini, terdiri dari petugas pendaftaran, perawat, dokter, dan kepala rekam medis. Variabel pada penelitian ini mencakup Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, Kesesuaian Teknologi dan Tugas, Dampak Kinerja, serta Pemanfaatan. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan datanya.

Hasil: Penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth belum sepenuhnya efektif. Beberapa kendala seperti *downtime*, *freze*, dan *error* pada sistem masih terjadi. Beberapa menu dalam rekam medis elektronik juga belum dapat digunakan, dan terdapat ketergantungan pada aplikasi lain untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, aplikasi yang saat ini digunakan sudah lama dan memerlukan pembaharuan. Ketika terjadi masalah pada RME kolaborasi dengan pihak IT diperlukan untuk menangani masalah tersebut.

Kesimpulan: Penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth sudah memberikan kemudahan bagi petugas, meskipun masih terdapat hambatan seperti *downtime*, *freze*, *error* dan sistem yang belum diperbaharui. Evaluasi *Task Technology Fit* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas penggunaan rekam medis elektronik dalam mendukung tugas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Efektivitas, *Task Technology Fit*, Rekam Medis Elektronik

4

¹Mahasiswa RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

4

EFFECTIVENESS ANALYSIS UTILIZATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS IN THE OUTPATIENT UNIT OF SANTA ELISABETH HOSPITAL USING TASK TECHNOLOGY FIT METHOD

Huda Tamma Zulkarnain¹, Imaniar Sevtiyani², Rizky Yuspita Sari³

ABSTRACT

Background: Electronic Medical Records represent a technological advancement that enhances healthcare service effectiveness. Santa Elisabeth Hospital has been implementing EMRs since 2015, and the success of EMR utilization is assessed based on the congruence between tasks and implemented technology. The Task Technology Fit evaluation model is employed to assess the alignment between tasks and technology.

Methods: This study utilizes a qualitative descriptive approach. Four individuals, including registration staff, nurses, doctors, and the medical records head, serve as informants. The study variables encompass Task Characteristics, Technology Characteristics, Technology-Task Fit, Performance Impact, and Utilization. Data analysis employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews for data collection.

Results: The use of EMRs at Santa Elisabeth Hospital is not fully effective. Challenges such as downtime, freezing, and system errors persist. Certain EMR menus remain inaccessible, and dependency on other applications for task completion exists. Additionally, the current application is outdated and necessitates updates. Collaboration with IT is required to address EMR-related issues.

Conclusion: Despite obstacles like downtime, freezing, errors, and outdated systems, the use of EMRs at Santa Elisabeth Hospital facilitates tasks for healthcare personnel. The Task Technology Fit evaluation offers a pathway to enhance the effectiveness of EMR implementation in supporting healthcare services.

Keywords: Effectiveness, Task Technology Fit, Electronic Medical Records

¹Student of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang melayani pelayanan kesehatan secara perorangan ataupun paripurna meliputi layanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan layanan rujukan yang meliputi kegiatan rekam medis serta penunjang medis dan juga digunakan dalam melakukan pendidikan ataupun pelatihan kepada tenaga medis. Rumah sakit patut mencermati kualitas serta keselamatan pasien dalam memberikan pelayanan (Kemenkes, 2022). Dalam memberikan pelayanan yang optimal salah satu caranya adalah dengan menggunakan rekam medis elektronik yang merupakan sebuah kemajuan dalam bidang teknologi informasi pada bidang kesehatan yang digunakan dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan mengakses data (Kusumah, 2022). Di Indonesia, aturan mengenai rekam medis elektronik tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik dimana isinya seluruh fasyankes di Indonesia wajib menerpakan rekam medis elektronik sekiranya paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Kemenkes, 2022).

Rekam medis elektronik membantu pelayanan menjadi semakin efektif dengan memangkas waktu menunggu mejadi lebih sebentar. Pasien tidak harus lagi menunggu lama dalam mendapatkan pelayanan dikarenakan rekam medis elektronik bisa digunakan oleh banyak petugas tidak hanya satu orang saja (Andriani et al., 2022). Manfaat menggunakan rekam medis elektronik meliputi kemudahan akses, minimalisasi waktu tunggu, dan keakuratan data pasien sehingga dapat membantu dalam memberi dorongan pelayanan pasien secara efektif , tepat waktu, serta efisien (Oktaviana, 2020).

Keberhasilan pemanfaatan rekam medis elektronik dapat dilihat dari aspek kesesuaian antara tugas dan teknologi yang sudah dilaksanakan. Kesesuaian tugas dan teknologi ini didapatkan dari aspek kemudahan dalam pengoperasian rekam medis elektronik yang dirasakan oleh pengguna. Aspek kesesuaian tugas

dan teknologi dapat dilihat dengan mengevaluasi penerimaan sistem menggunakan salah satu model evaluasi, model evaluasi tersebut antara lain *Task Technology Fit* (Crystal et al., 2020). *Task Technology Fit* (TTF) merupakan model evaluasi yang berkaitan dengan teknologi yang memudahkan seseorang untuk melakukan tugasnya. TTF adalah persesuaian tentang kebutuhan tugas yang dijalankan. Secara mendalam, TTF adalah kesesuaian akan kebutuhan dan tugas, kecakapan seseorang serta peran teknologi yang digunakan. Kesesuaian tugas dengan teknologi (*task-technology fit*) menggunakan dua buah komponen yang berhubungan, hal tersebut adalah tugas yang harus dilaksanakan serta teknologi yang dipakai dalam membantu mengerjakan tugasnya. Perhatikan bahwasannya pemanfaatan serta sikap petugas kepada teknologi dalam menunjang kinerja petugas (Nurmariza et al., 2021). Beberapa penelitian memakai metode TTF antarlain penelitian yang dilaksanakan Andriani et al., (2022) tentang “Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada Yogyakarta” yang sebagian merujuk kepada *software* yang memadai untuk menjalankan rekam medis elektronik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa RME dapat meminimalisir kesalahan layanan dengan menyediakan data yang akurat serta pelayanan yang tepat, berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, dan membantu efisiensi waktu karena data mudah dan cepat untuk diakses.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa Rumah Sakit Santa Elisabeth sudah menerapkan rekam medis elektronik sejak 8 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2015 tetapi sampai saat ini baru diterapkan pada pelayanan rawat jalan. Aplikasi yang digunakanpun belum aplikasi yang terupdate sehingga terdapat menu-menu yang belum dapat dipergunakan secara maksimal oleh petugas dan ketika mencadangkan data aplikasi sering mengalami *freeze* kurang lebih 5 sampai dengan 10 menit. Sudah pernah dilakukan evaluasi namun karena sistem RME yang digunakan merupakan adopsi dari Rumah Sakit Panti Rapih dan memakai bahasa pemrograman sudah sangat lama untuk saat ini pihak teknisi hanya bisa memaksimalkan apa yang sudah ada. Maka dari

itu pada penelitian ini ingin meneliti apakah penggunaan rekam medis elektronik Rumah Sakit Santa Elisabeth pada bagian pendaftaran rawat jalan sudah sesuai dan memudahkan tugas pengguna dengan memakai metode evaluasi *task technology fit*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana efektivitas penggunaan rekam medis elektronik dengan metode evaluasi *task technology fit* pada unit pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth dengan metode *task technology fit*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek karakteristik tugas
- b. Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek karakteristik teknologi
- c. Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek kesesuaian tugas dan teknologi
- d. Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek dampak kinerja
- e. Mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek pemanfaatannya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi penulis serta dijadikan langkah dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada Rumah Sakit Santa Elisabeth mengenai rekam medis elektronik khususnya pada bagian unit rawat jalan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Putri et al., 2022)	Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Reservasi Online Pasien Rawat Jalan Pada Poli Jantung Berbasis Web di Rumah Sakit TK II Udayana.	aplikasi pendaftaran rawat jalan di poli jantung berbasis web pada RS Tk II Udayana memenuhi standar <i>Usability</i> . Maka disimpulkan adanya efektivitas pemakaian sistem.	Subjek penelitian sama yaitu petugas pendaftaran rawat jalan	Metode penelitian yang digunakan yaitu Pre experimental desain sedangkan penelitian ini deskriptif kualitatif
2	(Asriyanti et al., 2023)	Efektivitas Sistem Pendaftaranonline Bagi Pasien Rawat Jalan di RSU Bahagia Makasar	Berdasarkan pengamatan penulis pada aplikasi RS didapat tampilan cukup jelas sehingga penulis berasumsi layanan sudah efektif karena sudah sesuai dengan kebutuhan.	Subjek penelitian sama yaitu petugas pendaftaran rawat jalan	Teknik sampling dengan <i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian ini <i>purposive sampling</i>
3	(Afdoli & Malau, 2019)	Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Online Rawat Jalan Di Rsup M Djamil Kota Padang	Berdasarkan temuan peneliti sistem pendaftaran online rawat jalan di RSUP M Djamil Kota Padang cukup tercapai. Dilihat dari pihak RS melakukan sosialisasi dan petugas langsung membantu pasien.	Metode penelitian dengan deskriptif kualitatif	Tempat penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang RI Nomor 44, 2009). Rumah sakit adalah suatu organisasi yang kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah khusus dan rumit, dan difungsikan oleh berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik modern, yang semuanya terikat bersamasama dalam maksud yang sama, untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. (Esraida & Napitupulu, 2019). Fungsi rumah sakit dibagi menjadi lima (Suhartina, 2019), yaitu :

1. Harus ada unit pelayanan rawat inap dengan fasilitas diagnosa serta terapeutiknya.
2. Harus tersedianya pelayanan rawat jalan.
3. Rumah sakit memiliki kewajiban untuk melakukan pendidikan pelatihan bagi elemen rumah sakit.
4. Rumah sakit harus melakukan penelitian di bidang kedokteran dan kesehatan.
5. Bertanggung jawab untuk program pencegahan penyakit dan penyuluhan kesehatan bagi populasi di sekitarnya.

B. Rawat Jalan

Rawat jalan merupakan tempat pelayanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik tanpa pasien menginap di rumah sakit yang menjadi awal apakah pasien tersebut menginap atau tidak, dan apa perlu dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan lainnya (Sa'adah et al., 2015). Menurut (Gunarti, 2019) pelayanan rawat jalan yang dilaksanakan oleh rumah sakit, secara umum dibedakan mejadi:

1. Pelayanan gawat darurat (*Emergency Services*) yaitu untuk menangani pasien yang membutuhkan pertolongan segera dan mendadak.
2. Pelayanan rawat jalan (*Comprehensive Hospital Outpatient Services*) merupakan pelayanan yang memberikan layanan kesehatan paripurna sesuai dengan kebutuhan pasien.
3. Pelayanan rujukan (*Referral Services*) yakni hanya melayani pasien rujukan oleh sarana kesehatan lain. Biasanya untuk diagnosis atau terapi, sedangkan perawatan selanjutnya tetap ditangani oleh sarana kesehatan yang merujuk.
4. Pelayanan bedah jalan (*Ambulatory Surgery Services*) yakni memberikan pelayanan bedah yang dipulangkan pada hari yang sama.

C. Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Hasugian et al., 2023). Sementara itu Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Kemenkes, 2022). Manfaat rekam medis elektronik antara lain:

1. Manfaat Umum, RME akan meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit, pasien akan menikmati kemudahan, kecepatan dan kenyamanan pelayanan kesehatan. Bagi para dokter, RME memungkinkan diberlakukannya standar praktek kedokteran yang baik dan benar. Bagi pengelola rumah sakit, RME menolong menghasilkan dokumentasi yang *auditable* dan *accountable* sehingga mendukung koodinasi antara bagian dari rumah sakit. Disamping itu RME membuat setiap unit akan berkerja sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya (Handiwidjojo, 2019).
2. Manfaat Operasional, manakala RME diimplementasikan paling tidak ada empat faktor oprasional yang akan dirasakan (Handiwidjojo, 2019) yaitu:
 - a) Faktor yang pertama adalah kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi. Ketika dengan sistem manual pengerjaan

penelusuran berkas sampai dengan pengembaliannya ketempat yang seharusnya pastilah memakan waktu, terlebih jika pasiennya cukup banyak. Kecepatan ini berdampak membuat efektifitas kerja meningkat (Eriantika, 2022).

- b) Kedua adalah faktor akurasi khususnya akurasi data, apabila dulu dengan sistem manual orang harus mencek satu demi satu berkas, namun sekarang dengan RME data pasien akan lebih tepat dan benar karena campur tangan manusia lebih sedikit, hal lain yang dapat dicegah adalah terjadinya duplikasi data untuk pasien yang sama. Misalmya, pasien yang sama diregistrasi 2 kali pada waktu yang berbeda, maka sistem akan menolaknya, RME akan memberikan peringatan jika tindakan yang sama untuk pasien yang sama dicatat 2 kali, hal ini menjaga agar data lebih akurat dan pengguna lebih teliti (Cahyaningrum, 2022).
 - c) Ketiga adalah faktor efisiensi, karena kecepatan dan akurasi data meningkat, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi berkurang jauh, sehingga karyawan dapat lebih fokus pada pekerjaan utamanya (Dwijosusilo & Sarni, 2018).
 - d) Keempat adalah kemudahan pelaporan. Pekerjaan pelaporan adalah pekerjaan yang menyita waktu namun sangat penting. Dengan adanya RME, proses pelaporan tentang kondisi kesehatan pasien dapat disajikan hanya memakan waktu dalam hitungan menit sehingga kita dapat lebih konsentrasi untuk menganalisa laporan tersebut (Eriantika, 2022).
3. Manfaat Organisasi, Seringkali data RME diperlukan juga oleh unit layanan yang lain, misal resep obat yang ditulis di RME akan sangat dibutuhkan oleh bagian obat, sementara semua tindakan yang dilakukan yang ada di RME juga diperlukan oleh bagian keuangan untuk menghitung besarnya biaya pengobatan.

Jadi RME menciptakan koordinasi antar unit semakin meningkat. Seringkali orang menyatakan bahwa dengan adanya komputerisasi biaya administrasi meningkat. Padahal dalam jangka panjang yang terjadi adalah sebaliknya, jika dengan sistem manual kita harus membuat laporan lebih dulu di atas kertas, baru kemudian dianalisa, maka dengan RME analisa cukup dilakukan di layar komputer, dan jika sudah benar baru datanya dicetak.

Kegunaan dari rekam medis dapat dilihat dari beberapa nilai aspek yang dikenal dengan sebutan *ALFRED*, yaitu :

a) Aspek Administrasi (*Administration*)

Didalam berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedic dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan (Gunarti, 2019).

b) Aspek Hukum (*Legal*)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan tanda bukti untuk menegakkan keadilan (Fitra, 2017).

c) Aspek Keuangan (*Financial*)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek keuangan (Fitra, 2017).

d) Aspek Penelitian (*Research*)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian, karena isinya menyangkut tentang data atau informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan (Gunarti, 2019).

e) Aspek Pendidikan (*Education*)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data atau informasi tentang pengembangan

kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut digunakan sebagai bahan referensi pengajaran di bidang profesi pendidikan kesehatan (Gunarti, 2019).

f) Aspek Dokumentasi (*Documentation*)

Suatu berkas rekam media mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit (Fitra, 2017).

D. Metode Task Technology Fit

Model *Task Technology Fit* (TTF) adalah salah satu model evaluasi sistem informasi yang merupakan sebuah konstruk dari rantai kausal antara teknologi informasi dan kinerja. Kesesuaian Teknologi dan Tugas (TTF) merupakan salah satu teori perilaku (*behavioral theory*) yang digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir. Inti dari model TTF adalah sebuah konstruk formal yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Prabowo, 2020).

Model TTF menjelaskan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan apabila memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung aktivitas pengguna. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Pengaruh kinerja berhubungan dengan prestasi dan tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan peningkatan kualitas. Pengguna akan bersedia menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mampu membantu meningkatkan kinerja penggunanya. Ketika suatu teknologi cocok digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, maka termasuk sebagai teknologi berkualitas tinggi dan merupakan teknologi yang mudah digunakan (Zhang et al., 2017).

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan didalam model *Task Technology Fit*, yaitu:

1. Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*)

Tugas secara konseptual merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk merubah input menjadi output, sedangkan karakteristik tugas merupakan sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, jenis tugas, dan tingkat kepuasan yang berasal dari lingkungan kerja. Semakin baik implementasi dari karakteristik tugas, maka tingkat pemenuhan TTF akan lebih baik. Karakteristik tugas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kemudahan penggunaan, ketepatan waktu dan hubungan dengan pengguna (Priyanto, 2021).

2. Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*)

Karakteristik teknologi merupakan basis untuk mengevaluasi penggunaan teknologi informasi dalam mengukur tingkat kesesuaian tugas-tugas teknologi harian. Kesesuaian teknologi dengan tugas merupakan tolok ukur teknologi digunakan secara optimal. Hal ini menyatakan kesesuaian antara tugas yang dilaksanakan dengan teknologi yang praktis membantu pengguna dalam kerja dan tugas hariannya. Karakteristik teknologi dapat diukur dengan menggunakan indikator dapat menyediakan informasi, *user friendly*, handal, inovasi cepat, waktu respon yang minimum, ragam teknologi yang stabil dan terintegrasi (Abdillah, 2018).

3. Kesesuaian Teknologi dan Tugas (*Task Technology Fit*)

Kesesuaian Teknologi dan Tugas (TTF) adalah suatu tingkatan dimana teknologi yang tersedia mampu membantu pengerjaan tugas individu. Secara spesifik, TTF adalah hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individu, dan penggunaan teknologi. Semakin sesuai tugas dan teknologi maka tingkat kebutuhan pengguna untuk menggunakan teknologi informasi akan semakin tinggi. Kesesuaian teknologi dan tugas dapat mendorong para pengguna untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam melaksanakan tugasnya (Zhang et al., 2017).

4. Dampak Kinerja (*Performance Impact*)

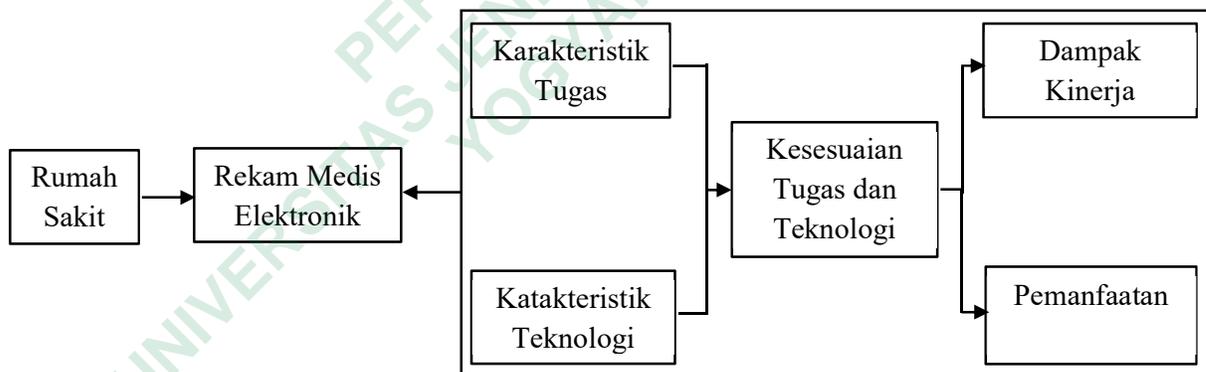
Kinerja merupakan portofolio pencapaian atau penyelesaian tugas individu dengan peningkatan efisiensi dan kualitas yang lebih baik. Kinerja

yang tinggi menunjukkan tingkat kesesuaian teknologi dan tugas yang tinggi dan kepuasan pengguna terhadap teknologi yang tersedia. Semakin tinggi tingkat kesesuaian teknologi dan tugas tidak hanya menunjukkan tingginya keinginan pengguna untuk menggunakan sistem, tetapi juga dapat meningkatkan dampak kinerja pengguna (Zhang et al., 2017).

5. Pemanfaatan (*Utilization*)

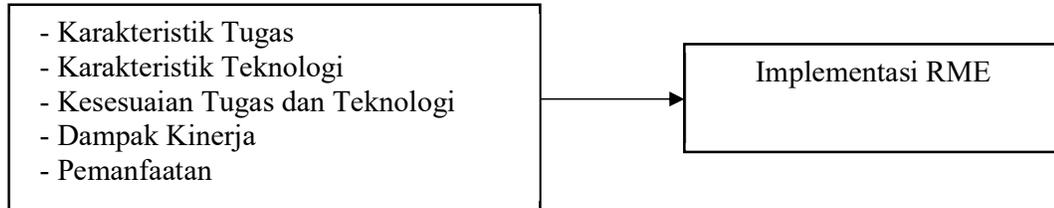
Pemanfaatan merupakan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas yang dilaksanakan. Pemanfaatan merupakan sikap dan kepercayaan pemakai terhadap teknologi yang digunakan dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi merupakan efektivitas penggunaan sistem informasi yang diterapkan. Pemanfaatan sistem informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi didasarkan pada intensitas pemanfaatan, dan frekuensi pemanfaatan (Geovannie et al., 2016).

E. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

F. Alur Pikir



Gambar 2. 2 Alur Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek karakteristik tugas?
2. Bagaimana cara mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek karakteristik teknologi?
3. Bagaimana cara mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek kesesuaian tugas dan teknologi?
4. Bagaimana cara mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek dampak kinerja?
5. Bagaimana cara mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan pada aspek pemanfaatannya?